JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 7, No. 9, September 2025

Pengaruh Konseling Gizi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Pasien GGK yang Hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Serlina Silalahi, Hetty Gustina Simamora, Anita Susanti Br Sembiring
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Indonesia
Email: serlinanovember@gmail.com, ty_gustina@ymail.com, anitasusanti201@gmail.com

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronis (GGK) adalah penyakit tidak menular yang membutuhkan perawatan jangka panjang, termasuk hemodialisis biasa. Pengetahuan pasien tentang manajemen diet memainkan peran penting dalam keberhasilan pengobatan, namun seringkali kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest satu kelompok. Populasi tersebut meliputi seluruh pasien PGK yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Sebanyak 41 peserta dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur sebelum dan sesudah intervensi. Analisis statistik menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan nilai p 0,00 ($p<0,05$), menunjukkan pengaruh konseling gizi yang signifikan menggunakan media buklet dalam meningkatkan pengetahuan pasien. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan gizi dalam penanganan diet pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

Kata kunci: Konseling Gizi, Pengetahuan, GGK

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a non-communicable disease that requires long-term care, including regular hemodialysis. Patients' knowledge of dietary management plays a vital role in treatment success, yet it is often lacking. This study aimed to determine the effect of nutrition counseling using booklet media on the knowledge of CKD patients undergoing hemodialysis. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population included all CKD patients undergoing hemodialysis at Santa Elisabeth Hospital Medan. A total of 41 participants were selected using purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire before and after the intervention. Statistical analysis using paired t-test showed a p-value of 0.00 ($p<0.05$), indicating a significant effect of nutrition counseling using booklet media on increasing patients' knowledge. This study is expected to enhance understanding and awareness of the importance of nutrition education in the dietary management of CKD patients undergoing hemodialysis.

***Keywords**: Chronic Kidney Disease, Nutrition Counseling, Knowledge*

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia, salah satunya gagal ginjal kronik (GGK). GGK adalah kondisi penurunan fungsi ginjal jangka panjang yang sering memerlukan terapi hemodialisis. Data WHO (2021) menunjukkan sekitar 674 juta orang di dunia (±9% populasi global) hidup dengan GGK dan diproyeksikan

menjadi penyebab kematian peringkat kelima pada 2050. Di Indonesia, prevalensi GGK sebesar 0,38% atau 3,8 per 1.000 penduduk, dengan ±60% pasien memerlukan dialisis (Kemenkes RI, 2023). Di Sumatera Utara, prevalensinya 0,17% (±33.884 orang). Data Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mencatat 73 pasien menjalani hemodialisis pada Januari–Maret 2025.

Kepatuhan diet pada pasien hemodialisis sering rendah akibat kurangnya pengetahuan gizi, padahal pemahaman diet yang tepat dapat membantu mengontrol kadar ureum, kreatinin, elektrolit, serta meningkatkan kualitas hidup (Subkhi Mahmasani, 2020). Studi sebelumnya melaporkan mayoritas pasien GGK memiliki pengetahuan rendah terkait diet, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tersebut (Sajadi et al., 2020; Stewart, 2021).

Konseling gizi merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet, terlebih jika disampaikan menggunakan media yang mudah dipahami seperti booklet (Warite Gire, Sulaiman, & Nirwana, 2023). Booklet memuat informasi diet hemodialisis secara ringkas, bergambar, dan praktis dibawa, sehingga mempermudah pemahaman pasien (Fernandes & Dsilva, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan konseling gizi berbasis booklet dapat meningkatkan skor pengetahuan pasien GGK dan mengurangi asupan natrium secara signifikan.

Berdasarkan survei awal pada 5 pasien hemodialisis di RS Santa Elisabeth Medan, 3 orang memiliki pengetahuan kurang dan 2 orang pengetahuan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konseling gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2025.

Permasalahan utama yang dihadapi pasien GGK yang menjalani hemodialisis adalah rendahnya pengetahuan tentang manajemen diet yang sesuai dengan kondisi mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya kepatuhan diet, yang dapat memperburuk kondisi klinis dan menurunkan kualitas hidup pasien. Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka kegagalan terapi pada pasien hemodialisis yang disebabkan oleh ketidakpatuhan diet akibat kurangnya pengetahuan yang memadai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas pasien GGK memiliki pengetahuan yang rendah tentang diet hemodialisis. Mahmoud et al. (2023) menemukan bahwa 60% pasien GGK memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang manajemen diet. Penelitian Ezdha et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien hemodialisis secara signifikan. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai efektivitas konseling gizi dengan media booklet khususnya pada populasi pasien Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan konseling gizi dengan media booklet yang disesuaikan dengan karakteristik lokal pasien Indonesia, khususnya di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan konseling yang dilakukan secara berulang (dua kali) untuk memastikan pemahaman yang optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konseling gizi menggunakan media booklet terhadap pengetahuan pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2025. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien GGK sebelum dan sesudah intervensi konseling

gizi, dan (2) menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan pasien GGK sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi dengan media booklet.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi edukasi pasien GGK, serta secara praktis dapat menjadi dasar pengembangan program konseling gizi yang efektif di rumah sakit. Implikasi penelitian ini dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien GGK yang menjalani hemodialisis melalui pendekatan edukasi yang terstruktur dan berbasis evidens.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di ruang hemodialisis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada bulan Januari hingga Maret 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien GGK yang menjalani hemodialisis di rumah sakit tersebut, dengan total populasi sebanyak 73 orang. Sampel penelitian berjumlah 41 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Intervensi dilakukan dalam bentuk konseling gizi menggunakan media *booklet* yang berisi informasi mengenai diet untuk pasien hemodialisis, termasuk pengaturan asupan natrium, kalium, dan fosfor, serta makanan yang dianjurkan dan dibatasi.

Pengetahuan responden diukur sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian konseling gizi. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari institusi yang berwenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Distribus frekuensi dan persentasi karakteristik responden dari 41 responden didapatkan hasil paling banyak pada usia 56-65 tahun Lansia akhir dengan jumlah responden 22 orang (53,7%), dan paling sedikit pada usia 17-25 tahun remaja akhir dengan jumlah responden 1 orang (2,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Pasien GGK di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Sebelum Diberikan Intervensi (*pre-test*) (N=41)

Pengetahuan	F	%
Baik	1	2.4
Cukup	9	22.0
Kurang	31	75.6
Total	**41**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 31 orang (75,6%) dan baik sebanyak 1 orang (2,4%).

Berdasarkan jenis kelamin lebih banyak penderita gagal ginjal kronik laki-laki dengan jumlah responden 27 orang (65,9%), dan lebih sedikit pada jenis kelamin perempuan yaitu 14

orang (34,1%). Berdasarkan latar belakang pendidikan penderita gagal ginjal kronik lebih banyak pada tingkat pendidikan SMA dengan jumlah responden 23 orang (56,1%), dan lebih sedikit pada latar pendidikan SD yaitu 3 orang (7,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuesnis dan Persentase Pengetahuan pasien GGK di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Sesudah Diberikan Intervensi (*pos-test*) (N=41)

Pengetahuan	**F**	**%**
Baik	41	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	**41**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan dari 41 responden meningkat menjadi 100% dengan kategori baik.

Tabel 3. Pengaruh Konseling Gizi dengan Media *Booklet* Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi (*Pre-test* dan *Post-test*) terhadap Pengetahuan Pasien GGK yang Hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

	N	**Mean**	**SD**	**Median (Min-Max)**	**p-*Value***
Pengetahuan Sebelum Intervensi	41	6.34	1.995	6.00 (4 -12)	.000
Pengetahuan Setelah Intervensi	41	13.76	1.241	14.00 (12-15)	

Berdasarkan tabel 3 distribusi data responden diperoleh hasil analisis Pengaruh konseling gizi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan pasien GGK di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Dapat diketahui bahwa rata–rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 6.00, sesudah intervensi menjadi 14.00. Hasil uji statistik didapatkan hasil p= 0,000 (p value <0,005) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan pasien GGK yang hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang pengetahuan pasien GGK sebelum diberikan intervensi konseling gizi dengan media *booklet*, di dapatkan hasil pengetahuan pasien yang dikategorikan dalam tiga bagian yaitu baik, cukup, dan kurang.

Pengetahuan pasien GGK pada kategori baik ditunjukkan melalui hasil *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti, dimana hanya 1 orang responden (2,4%) yang tergolong memiliki pengetahuan baik.

Peneliti berasumsi pengetahuan baik yang dimiliki oleh satu orang responden berdasarkan hasil wawancara kuesioner dipengaruhi oleh motivasi pribadi untuk mengikuti diet yang dianjurkan oleh ahli gizi, dan rutin mendapat konseling gizi terkait dietnya, dan keaktifan dalam mencari informasi**.**

Relevan dengan penelitian Sari et al. (2022), pasien yang secara aktif mencari informasi melalui media digital atau mengikuti kelompok edukasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik meskipun tanpa konseling gizi formal yang rutin.

Kategori pengetahuan baik dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013)**,** yang menyatakan bahwa pengetahuan dikategorikan baik apabila nilai yang diperoleh berada di atas 76%. Dengan demikian, satu orang responden tersebut telah berhasil menjawab lebih dari 76% soal *pre-test* dengan benar. Ini menunjukkan bahwa responden tersebut memiliki pemahaman yang cukup kuat meskipun belum mendapatkan intervensi pendidikan gizi.

Dapat disimpulkan pengetahuan baik pada satu responden menunjukkan adanya pengaruh faktor individu seperti motivasi pribadi dan akses informasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran konseling gizi dalam meningkatkan pemahaman pasien secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pemberian konseling gizi, diketahui bahwa sebanyak 9 orang responden (22,0%) termasuk dalam kategori pengetahuan cukup**.** Kategori ini merujuk pada teori (Arikunto, 2013), mencakup skor antara 56–75% benar artinya, 22% responden telah memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan diet penyakit ginjal kronik, walaupun belum sepenuhnya optimal.

Faktor yang memungkinkan responden masuk dalam kategori pengetahuan cukup di antaranya adalah tingkat pendidikan, usia, pengalaman sebelumnya, dan literasi kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahmoud *et al.*, 2023) di Arab Saudi, ditemukan bahwa 26,1% pasien penyakit ginjal kronik memiliki pengetahuan yang tergolong sedang atau cukup sebelum dilakukan intervensi. Penelitian ini menegaskan bahwa riwayat konseling gizi sebelumnya dan kemampuan mengakses informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan awal pasien.

Dapat disimpulkan Sebanyak 9 responden (22,0%) menunjukkan tingkat pengetahuan cukup pada *pre-test*, yang menandakan mereka telah menguasai informasi dasar mengenai penyakit ginjal kronik. Faktor-faktor seperti pendidikan, usia, dan pengalaman sebelumnya berperan dalam pencapaian ini. Meskipun cukup, mereka tetap memerlukan intervensi konseling gizi agar dapat mencapai kategori pengetahuan baik dan lebih mandiri dalam mengelola pola makannya.

Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar pasien, yaitu 31 orang (75,6%), memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Kategori ini sesuai dengan teori (Arikunto, 2013), yang menyatakan bahwa skor < 56% tergolong kurang. Artinya, mayoritas pasien hanya menjawab sebagian kecil pertanyaan dengan benar, menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas tentang pengelolaan penyakit ginjal kronik.

Menurut pendapat peneliti pengetahuan yang rendah ini sangat mungkin terjadi karena berbagai faktor. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya literasi kesehatan, yaitu kemampuan seseorang dalam mencari, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan.

Relevan dengan penelitian (Mahmoud *et al.*, 2023)**,** pasien GGK dengan literasi kesehatan rendah sering mengalami kesulitan memahami instruksi medis dan cenderung tidak mengikuti pola hidup sehat. Penelitian ini menyebutkan bahwa lebih dari 60% pasien GGK memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian *pre-test* yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori kurang. Pertanyaan pada kuesioner sebelum diberikan konseling gizi dengan media *booklet* jawaban responden dengan persentase terendah terdapat pada pertanyaan bahwa mengkonsumsi nasi tidak lebih dari 200 g atau 2¾ gelas nasi/ hari selama hemodialisis dan mengkonsumsi tempe tidak lebih dari 100 g/hari atau 4 potong besar/ hari.

Pembatasan konsumsi nasi tidak lebih dari 200 gram per hari pada pasien yang menjalani hemodialisis bertujuan untuk menjaga keseimbangan asupan energi dan mencegah kelebihan zat gizi tertentu, terutama karbohidrat, kalium, dan fosfor yang dapat memperberat kerja ginjal (Jagdale et al., 2024; Fernandes & Dsilva, 2024; Pratiwi et al., 2022). Meskipun nasi putih termasuk dalam sumber karbohidrat yang relatif rendah kalium dan fosfor dibandingkan jenis serealia utuh lainnya, konsumsi berlebihan tetap berisiko menyebabkan lonjakan kadar glukosa darah, peningkatan beban metabolik, serta mengurangi proporsi asupan zat gizi penting lain seperti protein dan lemak sehat.

Relevan dengan penelitian (Fang *et al.*, 2021), yang menemukan bahwa konsumsi nasi hingga 200 g/hari (≈2¾ gelas) tidak memberikan manfaat kesehatan tambahan dan cenderung meningkatkan beban zat kontaminan seperti cadmium dan arsenik serta risiko komplikasi pada pasien gagal ginjal kronik, maka selama hemodialisis asupan nasi dibatasi maksimal 200 g untuk menjaga keseimbangan energi, kontrol gula darah, dan meminimalkan akumulasi mineral berbahaya.

Pembatasan konsumsi tempe tidak lebih dari 100 gram per hari atau sekitar 4 potong besar pada pasien hemodialisis bertujuan untuk mencukupi kebutuhan energi dan protein tanpa meningkatkan kadar kalium, fosfor, maupun natrium yang dapat memperberat kerja ginjal. Tempe sebagai sumber protein nabati memiliki keunggulan karena kandungan mineralnya lebih rendah dibandingkan protein hewani, serta mudah dicerna.

Menurut penelitian (Widiany *et al.*, 2022) di Jurnal Gizi Indonesia, yang menunjukkan bahwa penggunaan formula lokal berbasis tempe (±100 g/hari) pada pasien hemodialisis meningkatkan asupan energi dan karbohidrat tanpa menimbulkan lonjakan kadar protein, natrium, kalium, atau fosfat, maka konsumsi tempe dibatasi tidak lebih dari 100 g atau 4 potong besar per hari untuk memaksimalkan manfaat gizi sembari menjaga beban metabolik ginjal tetap aman.

Kurangnya pengetahuan pasien gagal ginjal kronik mengenai diet saat menjalani hemodialisis dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah tingkat pendidikan yang rendah. Pasien dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah cenderung kesulitan memahami informasi gizi yang kompleks, seperti pembatasan kalium, natrium, fosfor, dan cairan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karkhah, Arasteh *and* Takasi, 2024), yang menyebutkan bahwa rendahnya pendidikan berpengaruh terhadap minimnya pemahaman diet pada pasien hemodialisis.

Selain itu, keterbatasan dalam pemberian konseling gizi dari tenaga kesehatan juga menjadi penyebab rendahnya pengetahuan pasien. Pasien yang tidak mendapatkan konseling gizi secara berkala sering kali tidak mengetahui pentingnya diet yang sesuai dengan kondisi ginjalnya. Hal ini diperkuat oleh temuan (Ouirdani *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa konseling gizi yang terstruktur secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan

kepatuhan diet pasien hemodialisis. Sikap dan kebiasaan pasien juga memengaruhi pengetahuan dan penerapan diet.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2021) dalam (Wijayanti, Purwati *and* Retnaningsih, 2024).

Dalam penelitian (Xu *et al.*, 2025), diketahui bahwa meskipun sebagian pasien memiliki pengetahuan dasar tentang diet ginjal, mereka tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena sikap yang kurang positif dan tidak adanya dukungan dari keluarga.

Pengetahuan Pasien GGK yang Hemodialisis Sesudah Diberikan Konseling Gizi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Setelah dilakukan intervensi berupa konseling gizi menggunakan media *booklet* sebanyak dua kali, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Seluruh pasien (100%) masuk dalam kategori pengetahuan baik, yang artinya mereka memperoleh skor ≥76% dalam *post-test*.

Peneliti berasumsi setelah dilakukan konseling gizi dua kali menggunakan media *booklet* dan dilakukan wawancara dengan kuesioner (*pos-test*), seluruh pasien menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kategori baik. Hal ini diduga karena isi *booklet* disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Konseling gizi yang diberikan secara berulang juga membantu pasien lebih mengingat materi. Selain itu, pasien hemodialisis biasanya memiliki motivasi tinggi untuk memahami penyakitnya. Interaksi langsung dengan petugas gizi dan peneliti memungkinkan pasien bertanya dan mendapatkan penjelasan. Waktu tunggu selama hemodialisis juga memberi kesempatan pasien untuk membaca *booklet* atau berdiskusi dengan pasien lain. Faktor-faktor ini diduga menjadi alasan mengapa pengetahuan pasien meningkat secara signifikan.

Menurut teori dari (Fillah Fithra Dieny, 2023) konseling gizi merupakan proses pemberian informasi objektif dan lengkap dengan panduan keterampilan interpersonal bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini didukung oleh (Rahman *et al.*, 2022) dalam jurnal *Renal Failure* menyatakan bahwa konseling gizi berbasis *booklet* meningkatkan pemahaman pasien tentang pengaturan diet, membentuk perilaku positif, dan meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis. Penggunaan bahasa yang sederhana dan isi materi yang sesuai dengan kebutuhan pasien terbukti membuat informasi lebih mudah dicerna.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Chen *et al.*, 2022), yang menunjukkan bahwa konseling gizi menggunakan *booklet* secara berkelanjutan dapat memperbaiki pengetahuan diet pada pasien hemodialisis. Dalam penelitian ini, pasien yang mendapat *booklet* disertai sesi konseling rutin mengalami peningkatan pemahaman terhadap pengelolaan diet rendah natrium, fosfor, dan kalium, serta menunjukkan kepatuhan diet yang lebih baik dibandingkan pasien yang tidak mendapat intervensi serupa. Peningkatan ini terjadi karena *booklet* memberikan informasi yang bisa dibaca berulang kali dan membantu pasien memahami hubungan antara pola makan dengan kondisi ginjal mereka.

Selain itu, penelitian dari (Yasari *et al.*, 2024) juga mendukung hasil ini, di mana mereka menemukan bahwa edukasi melalui media visual seperti *booklet* dan video pendek dapat meningkatkan pengetahuan pasien hingga 20%. Pasien menjadi lebih paham dalam memilih makanan yang sesuai dengan kondisi ginjalnya dan lebih mampu mengenali makanan yang harus dihindari.

Menurut teori dari (Arikunto, 2013), pengetahuan seseorang dapat dikategorikan menjadi baik Jika persentase jawaban benar mencapai lebih dari 76%, maka dikategorikan sebagai pengetahuan baik. Penelitian ini, seluruh pasien menunjukkan peningkatan nilai setelah konseling gizi, sehingga secara teoritis mereka termasuk ke dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode konseling gizi dengan media *booklet* yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman pasien terhadap materi yang diberikan, sesuai dengan harapan dari proses pembelajaran kesehatan.

Peningkatan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, termasuk bagaimana materi disampaikan dan media yang digunakan (Morante et al., 2013). Maka, keberhasilan intervensi ini juga menunjukkan bahwa media *booklet* merupakan sarana konseling gizi yang efektif.

Kesimpulannya setelah diberikan konseling gizi sebanyak dua kali menggunakan media *booklet*, seluruh pasien menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa konseling gizi yang tepat, berulang, dan mudah dipahami sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien GGK tentang dietnya.

Pengaruh Konseling Gizi Dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Pasien GGK yang Hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh dari 41 responden bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi konseling gizi dengan media *booklet*. Adapun data dalam penelitian ini diuji kenormalitasannya dengan Shapiro Wilk karena responden berjumlah 41 orang (<50 orang) dan diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis data menggunakan uji alternatif *paired T-Test* yaitu uji Wilcoxon.

Hasil analisis uji statistik Wilcoxon p-*value* = 0,00 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa pemberian konseling gizi dengan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan Pasien GGK yang hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025.

Peneliti berasumsi peningkatan pengetahuan pasien GGK hingga 100% kategori baik setelah diberikan konseling gizi dua kali menggunakan media *booklet* dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran modern. Salah satunya adalah teori *Dual-Coding* yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan dalam bentuk teks dan gambar secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat. *Booklet* sebagai media edukasi menggabungkan penjelasan verbal dan visual, sehingga membantu pasien memahami konsep diet dengan lebih baik.

Menurut penelitian (Arora, 2022) menunjukkan bahwa penerapan *dual-coding* di fasilitas kesehatan mampu meningkatkan pemahaman pasien secara signifikan karena informasi yang ditampilkan secara visual dan verbal dapat mengurangi beban berpikir dan memperkuat daya ingat.

Umumnya kelemahan yang dimiliki responden guna meningkatkan pengetahuan ialah keterbatasan dalam memahami istilah medis atau gizi yang digunakan dalam edukasi, rendahnya tingkat pendidikan formal, serta kurangnya kebiasaan membaca atau mencari

informasi secara mandiri (Liu et al., 2024). Selain itu, beberapa responden mengaku mengalami kesulitan dalam mengingat kembali informasi yang telah disampaikan, terutama pada kelompok usia lanjut. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan waktu dalam sesi konseling serta kurangnya dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar dalam menerapkan informasi yang diperoleh.

Meningkatnya pengetahuan pasien GGK yang hemodialisis setelah dilakukan intervensi konseling gizi dengan media *booklet* berpengaruh pada pengetahuan responden menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari *post-test* yang telah diisi responden dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Meningkatnya pengetahuan responden didasari dari pemahaman dan penerapan konseling yang dilakukan. Oleh karena itu, media *booklet* sebagai alat bantu konseling gizi terbukti efektif karena memungkinkan pasien untuk mempelajari kembali informasi secara berulang di waktu yang lebih fleksibel, sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Relevan dengan penelitian (Ezdha *et al.*, 2023) yang menyatakan diet nutrisi untuk pasien hemodialisis dapat terlaksana dengan cara meningkatkan pengetahuan pasien. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang ahli gizi untuk meningkatkan pengetahuan pasien adalah dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi mengenai diet yang sesuai bagi pasien hemodialisis (Karavetian et al., 2015).

Pendidikan kesehatan perlu disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh responden. Salah satu cara dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* karena media *booklet* sendiri mempunyai banyak kelebihan seperti informasi yang dicantumkan lengkap, mudah dipahami dan bisa dibawa kemanapun dan kapanpun serta efesien diberikan di saat pasien melakukan hemodialisis di rumah sakit dan dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu pengetahuan sebelum intervensi 8,07% dan setelah intervensi menjadi 10,53%, sehingga adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi.

Menurut penelitian (Firdaus, 2020), tentang pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan tentang pengelolaan diet nutrisi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rumah sakit gunung jati cirebon 2019, menunjukkan hasil setelah melakukan intervensi selama 3 minggu. Konseling gizi memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang pengelolaan diet nutrisi (Dsouza et al., 2023).

Relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2024) menunjukkan bahwa edukasi dengan *e-booklet* mampu meningkatkan pengetahuan pasien GGK mengenai pembatasan cairan. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan p-*value* 0,000. Hal ini membuktikan bahwa media *booklet* baik cetak maupun elektronik berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap perawatan dirinya.

Menurut penelitian (Wahyuni *and* Darmawan, 2020) menemukan bahwa *booklet* tentang manajemen cairan dapat meningkatkan pengetahuan pasien GGK di Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar, yang sebelumnya masih rendah. Pasien menjadi lebih sadar akan pentingnya membatasi cairan dan memahami dampaknya terhadap kondisi ginjal mereka (Chen et al., 2022).

Berdasarkan penelitian (Brown *et al.*, 2021) menekankan pentingnya intervensi diet yang dipersonalisasi oleh ahli gizi dalam meningkatkan pengetahuan diet pasien GGK dan kepatuhan terhadap pembatasan cairan. (Rahman *et al.*, 2022) menambahkan bahwa pemberian pengetahuan nutrisi spesifik ginjal melalui *booklet* meningkatkan praktik diet pasien hemodialisis di Bangladesh.

Hasil penelitian ini, setelah dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa konseling gizi dengan media *booklet* mampu membantu pasien lebih memahami pentingnya mengatur pola makan selama menjalani hemodialisis. Informasi dalam *booklet* cenderung lebih mudah diterima karena dapat dibaca ulang sesuai kebutuhan masing-masing pasien. Meningkatnya pengetahuan diharapkan dapat membuat pasien lebih sadar dan bertanggung jawab dalam memilih makanan sehari-hari (Bagheri et al., 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang responden diperoleh hasil ada Pengaruh Konseling Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pasien GGK yang Hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025. Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut: Pengetahuan responden sebelum pemberian konseling gizi dengan media booklet pada pasien gagal ginjal yang hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 diperoleh bahwa pengetahuan responden sebanyak 31 orang mayoritas kurang (75,6%). Pengetahuan responden sesudah pemberian pemberian konseling gizi dengan media booklet pada pasien gagal ginjal yang hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 diperoleh bahwa 41 orang, tingkat pengetahuan termasuk kedalam kategori baik (100%). Ada pengaruh Konseling Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Pasien GGK yang Hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2025 dengan nilai p= 0,000 dimana p<0,05, yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara konseling gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan Pasien GGK yang Hemodialisis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari intervensi ini tidak hanya terhadap pengetahuan, tetapi juga terhadap perubahan perilaku diet, parameter biokimia (seperti kadar ureum, kreatinin, kalium, dan fosfor), serta kualitas hidup pasien. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan desain yang lebih kuat, seperti randomized controlled trial (RCT) dengan kelompok pembanding, serta menguji efektivitas media booklet yang dikombinasikan dengan modalitas edukasi digital (e-booklet, aplikasi seluler) untuk meningkatkan keterlibatan dan keberlanjutan pembelajaran pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian*. 15th edn, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bagheri, J., Tol, A., Shojaeizadeh, D., Sharifirad, G., & Alhani, F. (2019). Pengaruh program edukasi pasien hemodialisis terhadap kontrol cairan dan kepatuhan diet. Studi Keperawatan dan Kebidanan, 8(2), 82-87. https://doi.org/10.4103/nms.nms_89_18

Chaturvedi, M., & Joshi, A. (2022). Nutrition Counseling in Chronic Kidney Disease. *Journal of Renal Nutrition*.

Chen, C. K., Weng, S. C., Huang, Y. C., Yang, C. W., Chen, K. S., Huang, S. S., & Lee, Y. C. (2022). Pengaruh edukasi gizi yang berbeda berdasarkan indeks makan sehat untuk pasien hemodialisis terhadap kualitas diet dan massa otot. Nutrisi, 14(22), 4825. https://doi.org/10.3390/nu14224825

Dsouza, B., Prabhu, R., Unnikrishnan, B., Ballal, S., Mundkur, S. C., Chandra Sekaran, V., Shetty, A., & Moreira, P. (2023). Pengaruh intervensi edukasi terhadap pengetahuan dan tingkat kepatuhan pasien hemodialisis: Sebuah uji coba terkontrol acak. Kesehatan Global, Epidemiologi dan Genomik, 2023, 4295613. https://doi.org/10.1155/2023/4295613

Ezdha, A.U.A. et al. (2023) Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Diet Hemodialisa (BookET Lisa) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hemodialisa di RSUD dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi, *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(1), pp. 43–51. Available at: https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.152.

Fernandes, R., & Dsilva, R. (2024). The impact of dietary counseling on nutritional adherence in hemodialysis patients. *Clinical Nutrition Journal*.

Jagdale, D., et al. (2024). A prospective study on the impact of nutritional counseling in dialysis patients. *Nephrology Reports*.

Karavetian, M., de Vries, N., Elzein, H., Rizk, R., & Bechwaty, F. (2015). Pengaruh edukasi gizi intensif oleh ahli gizi khusus terhadap manajemen osteodistrofi pada pasien hemodialisis. Edukasi dan Konseling Pasien, 98(9), 1142-1148. https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.05.005

Kementeri Kesehatan, R. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Ginjal Kronik, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (11), pp. 1–189.

Liu, Y., Wang, X., Zhang, L., Chen, Y., Sui, M., Zhao, H., Jia, L., Wang, Y., Duan, L., Li, M., Hao, C., & Zhang, H. (2024). Pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap dukungan dan manajemen gizi pada pasien hemodialisis. Laporan Ilmiah, 14, 21954. https://doi.org/10.1038/s41598-024-72366-3

Mahmoud, M.A. et al. (2023) Assessment of Public Knowledge about Chronic Kidney Disease and Factors Influencing Knowledge Levels, Medicina (Lithuania), 59(12), pp. 1–12. Available at:https://doi.org/10.3390/medicina59122072.

Morante, JJH, Villazala, AS, Cutillas, RC, & Fuantes, MCC (2013). Efektivitas program pendidikan gizi untuk pencegahan dan pengobatan malnutrisi pada penyakit ginjal stadium akhir. Jurnal Nutrisi Ginjal, 24(1), 42-49. https://doi.org/10.1053/j.jrn.2013.09.004

Pratiwi, S., et al. (2022). Efektivitas media booklet dalam edukasi diet pasien hemodialisis. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*.

Sajadi, M., Naseri-Salahshour, V., Davodabady, F., Mokhtari-Nouri, J., & Nikbakht-Nasrabadi, A. (2020). Pengaruh program edukasi gizi terhadap kualitas hidup dan kadar elektrolit serum pada pasien hemodialisis: Uji coba terkontrol acak tersamar tunggal. Edukasi dan Konseling Pasien, 103(10), 2080-2085. https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.04.015

Sari, M. (2022). Pengaruh booklet terhadap pengetahuan dan asupan natrium pasien hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.

Stewart, J. (2021). Pengaruh edukasi gizi berbantuan komputer terhadap pengetahuan gizi, status gizi, kepatuhan diet, dan kualitas hidup pasien hemodialisis [Tesis Magister, Utah State University]. Digital Commons. https://digitalcommons.usu.edu/etd/5392/

Subkhi Mahmasani. (2020). Konseling gizi dengan booklet dan pengaruhnya pada pasien GGK. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Warite Gire, E., Sulaiman, E., & Nirwana. (2023). Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien GGK. *Jurnal Keperawatan*.